



Motivasi Berprestasi Mahasiswa Menyelesaikan Studi Pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi Universitas Negeri Manado

Prity S. Mamonto¹, Asna Heti Bolangitan², Hary Dwi Estafianto³

Universitas Negeri Manado

Abstrak

Received: 06 Maret 2026

Revised: 16 Maret 2026

Accepted: 28 Maret 2026

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa Pendidikan Nonformal di Universitas Negeri Manado (UNIMA). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi tujuan pribadi, disiplin diri, dan ketekunan, sedangkan faktor eksternal terdiri dari dorongan keluarga, dukungan teman sebaya dan dosen, lingkungan akademik, serta peluang karier di masa depan. Meskipun terdapat berbagai faktor pendorong motivasi tersebut, beberapa hambatan seperti stres akademik, kurangnya rasa percaya diri, serta ketidakpastian mengenai pekerjaan di masa depan dapat menurunkan semangat belajar mahasiswa. Untuk mengatasi tantangan tersebut, penting untuk memperkuat keterampilan manajemen waktu mahasiswa, meningkatkan kemampuan pengaturan diri (*self-regulation*), serta memberikan dukungan akademik dan emosional yang konsisten dari pendidik dan keluarga. Penguatan aspek-aspek tersebut dapat membantu mahasiswa Pendidikan Nonformal mempertahankan motivasi belajar, meningkatkan hasil belajar, serta mencapai keberhasilan akademik dan karier.

Kata Kunci: *motivasi berprestasi, mahasiswa, pendidikan nonformal.*

(*) Corresponding Author:

How to Cite: Mamonto, P., Bolangitan, A., & Estafianto, H. (2026). Motivasi Berprestasi Mahasiswa Menyelesaikan Studi Pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi Universitas Negeri Manado. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4.D), 313-324. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14049>

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini mengalami perubahan yang sangat pesat. Sejalan dengan itu maka tuntutan terhadap kualitas sumber daya manusia menjadi meningkat. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi point penting untuk mencapai pembangunan suatu negara. Wadah yang paling tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui Pendidikan (Estafianto, H. D, 2024)

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang berkualitas dapat mewujudkan generasi penerus yang memiliki kemampuan, sikap, dan pengetahuan yang terus berkembang serta mampu bersaing dalam era globalisasi. Melalui pendidikan, akan tercipta masyarakat terpelajar yang menjadi syarat terbentuknya masyarakat yang maju, mandiri, demokratis, sejahtera, dan bebas dari kemiskinan. Salah satu jenjang penting dalam sistem pendidikan adalah pendidikan tinggi.

Pendidikan tinggi berperan strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, dan inovatif. Lulusan pendidikan tinggi diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang dibutuhkan dalam dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tinggi berkontribusi besar terhadap peningkatan kualitas hidup dan daya saing individu.

Pendidikan tinggi memegang peran penting sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berkelanjutan. Perguruan tinggi tidak hanya menjadi wadah lahirnya inovasi dan solusi atas berbagai persoalan bangsa, tetapi juga menjadi pilar utama dalam meningkatkan daya saing di bidang ekonomi, sosial, lingkungan, dan budaya. Oleh karena itu, peningkatan akses, mutu, dan relevansi pendidikan tinggi merupakan agenda yang sangat strategis dalam pembangunan nasional.

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya, baik dari aspek spiritual, intelektual, emosional, maupun keterampilan. Dalam konteks tersebut, pendidikan tinggi menjadi wadah strategis yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengasah potensi mereka secara lebih mendalam dan terarah.

Lebih jauh, pendidikan tidak hanya berfungsi mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter dan budaya bangsa. Melalui pendidikan, bangsa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sikap positif yang mendorong transformasi norma dan nilai ke arah perilaku yang konstruktif bagi pembangunan (Kusumawati, Intan, et al., 2023). Lebih jauh, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter serta budaya bangsa. Melalui pendidikan, masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif yang mendorong transformasi nilai serta perilaku konstruktif bagi pembangunan nasional (Kusumawati, Intan, et al., 2023). Dalam konteks tersebut, perguruan tinggi memiliki peran strategis sebagai lembaga yang tidak hanya mencetak sumber daya manusia yang unggul, tetapi juga menjadi agen perubahan sosial yang berorientasi pada kemajuan bangsa.

Peran besar ini tidak akan terwujud tanpa adanya motivasi berprestasi yang kuat dari mahasiswa, karena motivasi menjadi pendorong utama dalam meningkatkan semangat belajar, produktivitas akademik, serta kesiapan mereka menghadapi tantangan global. Dengan demikian, motivasi berprestasi mahasiswa merupakan salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan pendidikan tinggi dalam mewujudkan tujuan dan fungsinya secara optimal.

Motivasi berprestasi merupakan dorongan dan keyakinan individu untuk mencapai tujuan belajar dengan standar keberhasilan tertentu serta kemampuan menghadapi hambatan dalam prosesnya (Supriono, Suwignyo, & Fatra, 2022). Motivasi ini juga dapat dipahami sebagai upaya untuk meraih dan menunjukkan kemampuan tinggi, baik melalui pengembangan diri maupun pencapaian prestasi akademik (Supriyana, Rubini, & Herfina, 2022). Artinya, motivasi berprestasi menjadi kunci agar mahasiswa mampu mengoptimalkan peluang yang tersedia di perguruan tinggi.

Lebih khusus lagi, motivasi berprestasi berperan sebagai penggerak utama yang membuat mahasiswa tetap gigih dalam belajar, berusaha keras, dan tidak mudah menyerah meskipun menghadapi tantangan. Mahasiswa dengan motivasi berprestasi tinggi biasanya memiliki tujuan belajar yang jelas, tangguh menghadapi kesulitan, serta lebih terfokus pada hasil yang ingin dicapai (Bolangitan, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan nasional tidak hanya ditentukan oleh kualitas sistem pendidikannya, tetapi juga oleh sejauh mana motivasi berprestasi mahasiswanya terbentuk dan berkembang.

Akhirnya, prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup intelegensi, motivasi berprestasi, kebiasaan belajar, kecemasan, serta minat belajar. Sementara faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan kampus, masyarakat, serta kondisi sosial ekonomi (Saifullah & Muchlis, 2018). Interaksi kedua faktor ini akan menentukan sejauh mana mahasiswa mampu memanfaatkan pendidikan tinggi sebagai sarana pengembangan diri. Oleh karena itu, menumbuhkan dan memperkuat motivasi berprestasi menjadi langkah penting agar pendidikan tinggi benar-benar memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan bangsa.

Universitas Negeri Manado (UNIMA) merupakan institusi pendidikan tinggi yang terus berinovasi dalam pengelolaan sistem informasi akademik untuk menunjang mutu pelayanan pendidikan. Hal ini juga berlaku bagi mahasiswa program studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS), yang dituntut untuk memiliki karakteristik khas sebagai calon pendidik masyarakat, fasilitator pembelajaran non formal, dan penggerak pemberdayaan komunitas. Mahasiswa PS tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik, tetapi juga kepekaan sosial, keterampilan komunikasi, serta sikap empati dan inklusif dalam menghadapi berbagai latar belakang peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan motivasi berprestasi bagi mahasiswa PS sangat penting agar mereka mampu beradaptasi dan memberikan kontribusi nyata dalam pendidikan di luar jalur formal, seperti pendidikan masyarakat, pelatihan kerja, kursus, serta program pemberdayaan berbasis komunitas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado, ditemukan bahwa terdapat keterkaitan antara faktor internal dan eksternal dengan capaian akademik mahasiswa. Faktor internal mencakup aspek interaktif, seperti kecerdasan, serta aspek non-interaktif, yaitu motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar mahasiswa. Kedua aspek non-intelektif ini tampak menjadi penentu utama dalam proses dan hasil ajar mahasiswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi berbagai pengaruh dari lingkungan luar, seperti dukungan keluarga, kondisi ekonomi, kebijakan pendidikan, dan interaksi sosial. Meskipun faktor eksternal memiliki pengaruh terhadap motivasi dan proses belajar, namun hasil pengamatan menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar merupakan penggerak utama dalam diri mahasiswa untuk mencapai keberhasilan akademik.

Kebiasaan belajar adalah tingkah laku yang dilakukan siswa secara terus-menerus dan teratur dalam belajar, sehingga menghasilkan kebiasaan yang menetap pada diri siswa, dan siswa tersebut akan terbiasa melakukannya tanpa adanya

paksaan dari pihak manapun (Badriyah, 2022). Kebiasaan belajar adalah perilaku yang terbentuk melalui proses berulang dan berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Kebiasaan ini mencakup cara atau teknik dalam menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu. Pembentukan kebiasaan belajar yang baik dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas proses belajar, serta membantu individu mencapai tujuan belajar secara optimal.

Mahasiswa pendidikan luar sekolah sering kali termotivasi oleh keinginan untuk meningkatkan kualitas hidup dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Faktor-faktor seperti dukungan keluarga, pengalaman pribadi, dan lingkungan belajar yang inklusif dapat meningkatkan motivasi berprestasi mereka. Namun, mereka juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu, kesulitan finansial, dan kurangnya akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai. Dengan memahami elemen-elemen ini, kita dapat lebih dalam mendalami bagaimana motivasi mereka berperan dalam penyelesaian studi.

Dengan memahami elemen-elemen ini, penting bagi lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi, untuk memperhatikan aspek motivasi berprestasi mahasiswa agar proses pembelajaran berjalan optimal dan hasil pendidikan sesuai dengan tujuan nasional. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya mengkaji bagaimana motivasi berprestasi berperan dalam menentukan keberhasilan akademik mahasiswa, khususnya pada mahasiswa PLS Universitas Negeri Manado, sebagai upaya strategis dalam mencetak lulusan yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki daya saing, kemandirian, dan kepedulian sosial tinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2024 sampai bulan Mei 2025. Subjek dalam penelitian ini adalah 5 orang mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado.

Teknik Pengumpulan Data Penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan observasi partisipan, wawancara mendalam maupun dokumentasi. Analisis Data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Setelah melakukan wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman (Sudjono, 2018) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data Kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data yaitu reduksi, penyajian data dan verifikasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Motivasi Berprestasi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah di Unima

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah UNIMA, terlihat bahwa motivasi berprestasi dalam menyelesaikan studi memiliki keterkaitan erat dengan indikator akademik, seperti Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), tingkat kehadiran, dan kerajinan dalam menyelesaikan tugas. Mahasiswa dengan motivasi tinggi cenderung menjaga konsistensi kehadiran, aktif dalam perkuliahan, dan menyelesaikan tugas tepat waktu, yang secara langsung berdampak pada capaian akademik.

Namun, permasalahan muncul ketika motivasi hanya berfokus pada pencapaian nilai tinggi tanpa memperhatikan proses pembelajaran yang berkelanjutan. Beberapa mahasiswa menyadari bahwa semangat belajar tidak cukup bergantung pada dorongan sesaat, melainkan harus dibangun melalui kebiasaan disiplin, manajemen waktu, dan strategi belajar yang konsisten. Tantangan lain yang teridentifikasi adalah tekanan akademik, rasa jenuh, serta ketidakpastian karier yang dapat menghambat semangat belajar.

Selain itu, pencapaian akademik dipandang penting sebagai bentuk tanggung jawab, dedikasi, dan ukuran integritas mahasiswa, namun bukan menjadi satu-satunya tujuan. Mahasiswa lebih menekankan pentingnya proses belajar, pembentukan karakter, pemahaman materi, serta kemampuan mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, masalah utama yang dihadapi adalah menjaga keseimbangan antara pencapaian nilai akademik dengan pengembangan sikap belajar, pengalaman, dan keterampilan praktis yang relevan dengan masa depan.

Analisis ini menunjukkan bahwa upaya mempertahankan motivasi berprestasi mahasiswa memerlukan kombinasi faktor internal (dorongan pribadi, disiplin, konsistensi) dan faktor eksternal (dukungan dosen, lingkungan akademik, serta fasilitas pendukung). Tanpa keseimbangan tersebut, motivasi berprestasi mahasiswa berpotensi menurun, yang berdampak pada pencapaian akademik maupun kesiapan menghadapi dunia kerja.

2. Faktor Pendukung dalam Membentuk Motivasi Berprestasi Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah UNIMA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung motivasi berprestasi mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah UNIMA terbagi dalam dua dimensi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi tekad, rasa percaya diri, tujuan hidup yang jelas, serta kemauan untuk terus belajar. Mahasiswa menekankan bahwa motivasi intrinsik, seperti keinginan membuktikan diri, cita-cita menjadi pendidik nonformal, ambisi pribadi, serta dorongan untuk membanggakan keluarga, menjadi landasan penting dalam mendorong mereka untuk aktif dan berprestasi. Motivasi ini tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan akademik, tetapi juga mencerminkan nilai personal, pengalaman hidup, dan cita-cita sosial yang kuat.

Di sisi lain, faktor eksternal berperan besar dalam memperkuat semangat tersebut. Dukungan orang tua, meskipun tidak sepenuhnya memahami dunia akademik, memberikan kekuatan moral yang signifikan melalui doa dan kepercayaan. Peran dosen pembimbing juga krusial karena mampu memberikan arahan, masukan, dan dorongan yang membangun kepercayaan diri mahasiswa. Selain itu, teman sekelas maupun kelompok diskusi menjadi sumber dukungan sosial yang nyata, baik dalam bentuk bantuan akademik, semangat, maupun

informasi penting. Keluarga besar dan sahabat pun turut memberikan dukungan emosional dan praktis yang membantu mahasiswa tetap fokus.

Permasalahan utama yang muncul adalah bagaimana memastikan faktor internal dan eksternal ini dapat berjalan seimbang dan berkelanjutan. Tanpa adanya dorongan pribadi yang konsisten, motivasi mahasiswa bisa melemah meski ada dukungan eksternal. Sebaliknya, kurangnya dukungan sosial dapat membuat motivasi internal sulit dipertahankan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, tantangan yang dihadapi adalah menciptakan lingkungan akademik dan sosial yang kondusif, sekaligus membantu mahasiswa mengembangkan potensi internal agar motivasi berprestasi tetap terjaga.

3. Faktor Penghambat dalam Membentuk Motivasi Berprestasi Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah UNIMA

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa motivasi berprestasi mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah UNIMA menghadapi sejumlah hambatan yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor utama yang diungkapkan mahasiswa adalah **tekanan akademik**. Tugas yang menumpuk, ujian yang padat, serta kesulitan memahami materi kuliah menjadi sumber stres yang signifikan. Ketidakmampuan dalam mengelola tekanan ini sering menurunkan semangat belajar, bahkan menimbulkan rasa putus asa terhadap keberlanjutan studi.

Selain itu, **jadwal kuliah yang padat** dari pagi hingga sore mempersempit ruang gerak mahasiswa untuk belajar mandiri atau melakukan aktivitas lain di luar kampus. Kondisi ini lebih berat bagi mahasiswa yang harus bekerja demi membiayai kuliah, karena beban ganda antara akademik dan pekerjaan dapat memicu kelelahan fisik dan mental, yang pada akhirnya mengurangi produktivitas belajar.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah **kejenuhan dan hilangnya motivasi** akibat rutinitas perkuliahan yang monoton, tugas yang terus bertambah, serta keterbatasan variasi dalam metode pembelajaran. Situasi ini sering menimbulkan rasa bosan dan menurunkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik. Dukungan akademik yang kurang memadai, seperti sulitnya mengakses dosen untuk bimbingan serta keterbatasan fasilitas kampus (ruang belajar dan akses internet), turut memperparah hambatan yang ada.

Dengan demikian, permasalahan utama yang muncul adalah bagaimana mengatasi tekanan akademik, menyesuaikan jadwal perkuliahan yang padat, serta menciptakan suasana belajar yang lebih variatif agar mahasiswa tidak kehilangan semangat. Diperlukan strategi manajemen waktu yang lebih efektif, dukungan akademik yang responsif dari dosen, serta perbaikan fasilitas dan metode pembelajaran yang lebih menarik. Hal ini penting agar motivasi berprestasi mahasiswa dapat tetap terjaga dan keberlanjutan studi mereka tidak terganggu.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah di Universitas Negeri Manado (UNIMA) dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat mendukung maupun menghambat. Pembahasan ini akan mengelaborasi bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi dan memberikan implikasi terhadap keberhasilan akademik mahasiswa.

1. Motivasi Berprestasi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah UNIMA

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah di Universitas Negeri Manado (UNIMA), dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi merupakan hasil dari kombinasi antara dorongan internal dan kesadaran akan pentingnya proses pembelajaran yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, mahasiswa yang memiliki kontrol atas tujuan akademisnya (otonomi), merasa mampu dalam bidang studinya (kompetensi), dan mendapatkan dukungan sosial yang cukup (keterhubungan) cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi.

Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi menunjukkan perilaku belajar yang konsisten, seperti menjaga kehadiran dalam perkuliahan, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, serta aktif dalam diskusi dan bertanya Ketika mengalami kesulitan. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), Tingkat kehadiran, dan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas menjadi indikator konkret dari semangat dan komitmen mahasiswa terhadap proses akademik mereka. Hal ini tercermin dalam pernyataan narasumber yang menekankan pentingnya kedisiplinan dan kebiasaan belajar yang konsisten sebagai landasan dalam membentuk motivasi, bukan sekedar semangat sesaat. Mereka menilai bahwa IPK memang penting, namun lebih dari itu, proses di balik pencapaian tersebut seperti usaha, ketekunan, dan pemahaman materi adalah hal yang lebih esensial. Pemikiran yang matang ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya berfokus pada pencapaian nilai semata, tetapi juga berorientasi pada pengembangan karakter belajar dan kesiapan menghadapi dunia nyata.

Lebih lanjut, pernyataan dari narasumber juga memperkuat bahwa pandangan bahwa pencapaian akademik bukanlah tujuan akhir, melainkan bagian dari perjalanan Panjang dalam membentuk kompetensi dan integritas pribadi. Mereka mengakui bahwa nilai akademik memiliki peran penting sebagai tolak ukur tanggung jawab dan dedikasi, tetapi lebih mengutamakan proses pembelajaran, pengalaman pribadi, serta kemampuan untuk mengaplikasikan ilmu di kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran reflektif terhadap pentingnya Pendidikan yang tidak hanya mengejar prestasi formal, tetapi juga memupuk nilai-nilai moral, sikap tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis. Menurut Ryan & Deci (2018), teori *Self – Determination* menyatakan bahwa motivasi intrinsik seseorang dapat bertahan jika terdapat tiga elemen utama, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan.

Lebih jauh, Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan budaya bangsa. Melalui Pendidikan, Masyarakat dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sikap positif yang menjadi dasar dalam membangun peradaban yang beradab dan produktif. Dengan demikian, perguruan tinggi memegang peran strategis ganda, yaitu mencetak sumber daya manusia yang unggul sekaligus menjadi agen perubahan sosial yang berorientasi pada kemajuan bangsa (Kusumawati, Intan, et al., 2023).

Salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan pendidikan tinggi dalam mewujudkan peran tersebut adalah motivasi berprestasi mahasiswa. Motivasi ini menjadi dorongan internal yang mengarahkan mahasiswa untuk mencapai tujuan akademik secara optimal. Menurut McClelland (1985), individu

dengan motivasi berprestasi tinggi akan selalu berusaha melakukan sesuatu dengan lebih baik, lebih cepat, dan lebih efisien disbanding sebelumnya. Dalam konteks Pendidikan tinggi, motivasi berprestasi berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, kreativitas, dan daya saing lulusan di era globalisasi (Rahmawati & Wicaksono, 2021)

Dengan demikian, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa motivasi berprestasi mahasiswa tidak hanya tercermin dari pencapaian akademik semata, tetapi juga dari cara mereka menjalani proses belajar secara sadar, terarah, dan penuh tanggung jawab. Motivasi tersebut menjadi fondasi penting dalam menciptakan lulusan yang tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga matang secara karakter dan siap berkontribusi secara nyata di masyarakat.

2. Faktor Pendukung dalam Membentuk Motivasi Berprestasi Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah UNIMA

Faktor pendukung motivasi mahasiswa terdiri dari faktor internal seperti keinginan pribadi, disiplin, dan strategi belajar, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan akademik, dan peran dosen. Meskipun faktor-faktor ini berperan dalam meningkatkan motivasi, ada tantangan yang perlu diatasi dalam implementasinya.

Secara internal, mahasiswa menunjukkan dorongan kuat dari dalam diri untuk meraih tujuan akademik. Keinginan pribadi untuk berhasil, rasa tanggung jawab, serta keyakinan terhadap pentingnya Pendidikan menjadi kekuatan utama dalam menjaga semangat belajar. Mahasiswa berupaya menerapkan disiplin diri dengan membuat jadwal belajar yang teratur, mencicil tugas, dan tidak menundah pekerjaan. Strategi belajar juga dirancang sedemikian juga agar efektif dan tidak menimbulkan tekanan berlebih. Ketika menghadapi kesulitan, mereka tidak menyerah begitu saja, melainkan mencari Solusi dengan berdiskusi Bersama teman, meminta bimbingan dari dosen, serta mengatur ulang waktu dan strategi belajar agar lebih efisien. Beberapa mahasiswa bahkan menerapkan target belajar harian dan menggunakan catatan pengingat sebagai bentuk penguatan motivasi.

Sementara itu, faktor eksternal juga memegang peranan yang signifikan. Dukungan dari keluarga, baik secara emosional maupun moral, menjadi fondasi penting dalam menjaga motivasi mahasiswa. Keluarga yang selalu memberi semangat, menanyakan perkembangan studi, dan menunjukkan kepedulian terhadap Pendidikan anak, maupun mendorong mahasiswa untuk lebih giat dan bertanggung jawab. Tidak kalah penting, keberadaan teman sebaya yang memiliki semangat belajar tinggi turut memberi pengaruh positif. Diskusi kelompok, berbagi materi, serta saling menyemangati menjadi bagian dari kehidupan akademik yang memperkuat motivasi individu.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa motivasi mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah UNIMA terbentuk dan terjaga melalui sinergi antara kekuatan dari dalam diri dan dukungan dari lingkungan sekitar. Keduanya saling melengkapi dan berkontribusi dalam menciptakan semangat belajar yang berkelanjutan, meskipun tantangan tetap ada dalam proses akademik yang dijalani.

Motivasi mahasiswa dalam menjalani perkuliahan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri mereka sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Faktor-faktor ini secara umum dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Di samping itu, faktor eksternal juga memainkan peran penting dalam membentuk dan menjaga motivasi belajar mahasiswa. Dukungan keluarga, baik dalam bentuk dukungan moral maupun finansial, dapat memberikan rasa aman dan semangat tambahan. Lingkungan akademik yang positif, seperti hubungan harmonis dengan teman-teman dan atmosfer belajar yang kondusif, turut mendorong mahasiswa untuk terus berkembang. Selain itu, peran dosen juga sangat menentukan; dosen yang mampu membimbing, memahami kondisi mahasiswa, dan memberikan motivasi secara konsisten akan memberikan dampak besar terhadap semangat belajar mahasiswa.

Dengan kombinasi faktor internal dan eksternal ini, motivasi belajar mahasiswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak, baik mahasiswa sendiri maupun lingkungan sekitar untuk memahami dan mengelola kedua faktor tersebut demi mendukung keberhasilan akademik yang berkelanjutan.

Disiplin dan manajemen waktu juga menjadi aspek penting dalam keberhasilan akademik mahasiswa. Kebiasaan menunda tugas dapat menyebabkan stres dan berdampak negatif pada kualitas akademik. Oleh karena itu, mahasiswa perlu didorong untuk lebih disiplin dalam mengatur waktu belajar mereka.

Dukungan keluarga memiliki peran yang signifikan dalam membangun motivasi mahasiswa. Namun, keterbatasan pemahaman orang tua terhadap bidang studi yang ditempu mahasiswa dapat mengurangi efektivitas dukungan yang diberikan. Selain itu, tekanan dari harapan keluarga yang tinggi juga bisa menjadi beban psikologis bagi mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa perlu membangun kemandirian akademik agar tetap termotivasi dalam menyelesaikan studinya.

Dalam lingkungan akademik, peran teman sebaya dan dosen sangat berpengaruh. Mahasiswa yang memiliki lingkungan pergaulan yang produktif cenderung lebih termotivasi. Sebaliknya, mahasiswa yang terpengaruh oleh lingkungan yang kurang serius dalam belajar dapat mengalami penurunan semangat akademik.

Secara teoritis, motivasi belajar mahasiswa dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal (Nawawi, 2005). Nawawi menyebut bahwa motivasi internal adalah sugesti yang muncul dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi eksternal berasal dari dorongan luar. Dalam penelitian oleh Hamzah (2025), faktor internal terbukti memberikan pengaruh yang lebih dominan terhadap motivasi belajar mahasiswa dibanding faktor eksternal.

Dari segi eksternal, dukungan keluarga dan lingkungan akademik sangat berpengaruh. Sebagai contoh, penelitian Suud et al. (2024) menunjukkan bahwa dukungan keluarga membantu mahasiswa mengembangkan *self-regulated learning* melalui suasana emosional dan lingkungan yang kondusif. Begitu pula penelitian Descals-Tomás et al. (2021) memperlihatkan bahwa dukungan guru dan keluarga memiliki efek positif signifikan terhadap keyakinan nilai dan tujuan berprestasi mahasiswa. Di level kampus, dukungan sosial dari dosen terbukti secara langsung mempengaruhi keterlibatan akademik mahasiswa (*academic engagement*) seperti yang ditemukan dalam penelitian kontemporer.

3. Faktor Penghambat dalam Membentuk Motivasi Berprestasi Mahasiswa

Faktor penghambat yang memengaruhi motivasi mahasiswa antara lain tekanan akademik, jadwal kuliah yang padat, keterbatasan waktu untuk belajar mandiri, rasa

jenuh dan kehilangan semangat, keterbatasan sarana serta prasarana pembelajaran, hingga sulitnya mengakses bimbingan dari dosen. Hambatan-hambatan tersebut dapat berdampak negatif terhadap keberlanjutan studi mahasiswa dan berpotensi menghambat pencapaian akademik mereka.

Salah satu hambatan utama adalah tekanan akademik yang tinggi. Kesulitan memahami materi kuliah, tugas yang menumpuk, serta jadwal ujian yang semakin dekat sering kali memicu stres dan kecemasan. Jika tidak dikelola dengan baik, kondisi ini dapat mengurangi semangat belajar mahasiswa bahkan membuat mereka mempertimbangkan untuk menghentikan studi.

Selain itu, jadwal kuliah yang padat menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi mahasiswa yang juga bekerja untuk membiayai kuliah. Keterbatasan waktu dalam membagi perhatian antara perkuliahan dan pekerjaan dapat menyebabkan kelelahan fisik maupun mental, yang pada akhirnya menurunkan produktivitas akademik. Situasi ini diperparah dengan minimnya kesempatan belajar mandiri yang sebenarnya sangat penting untuk memperdalam pemahaman materi.

Keterbatasan sarana dan prasarana juga turut memengaruhi motivasi belajar. Akses internet yang tidak stabil, fasilitas perpustakaan yang kurang memadai, ruang belajar yang tidak kondusif, serta minimnya perangkat pembelajaran digital dapat menghambat mahasiswa dalam mengakses informasi, berdiskusi, maupun menyelesaikan tugas akademik. Lingkungan belajar yang tidak mendukung sering kali memperburuk rasa frustrasi dan menurunkan semangat belajar secara keseluruhan.

Di sisi lain, keterbatasan interaksi dengan dosen juga menjadi penghambat. Dosen yang sulit dihubungi atau kurang responsif dalam memberikan bimbingan dapat menimbulkan kebingungan, ketidakpastian, dan menurunnya kepercayaan diri mahasiswa. Kurangnya arahan dalam memahami materi maupun menyelesaikan tugas akademik pada akhirnya melemahkan motivasi mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan dengan baik.

Menurut Pekrun et al. (2018), emosi akademik seperti kecemasan dan frustrasi dapat menjadi faktor penghambat pencapaian akademik. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mengembangkan keterampilan pengelolaan emosi agar mampu menghadapi tekanan akademik secara lebih efektif. Dengan kemampuan tersebut, mahasiswa dapat menjaga motivasi belajar sekalipun dihadapkan pada berbagai kendala yang kompleks.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oleh dan Kurniawan (2020) bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa selama masa pandemi Covid-19. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kasus terhadap tiga mahasiswa Universitas Selamat Sri Kendal, data diperoleh melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dari lingkungan sekitar serta konsep diri mahasiswa merupakan faktor utama yang mendorong peningkatan motivasi belajar di Tengah tantangan pembelajaran daring.

Kemudian penelitian oleh Sari (2018), menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa program studi manajemen dalam menguasai keterampilan berbicara Bahasa Inggris sangat tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan 100 responden. Hasilnya mengungkapkan bahwa motivasi intrinsik tercermin dari ketekunan menyelesaikan tugas, sementara motivasi ekstrinsik

terlihat dari kenyamanan belajar dan pencapaian akademik. Mahasiswa juga memiliki dorongan kuat untuk terus meningkatkan kemampuan speaking melalui belajar, berlatih, dan mengikuti kursus tambahan. Temuan ini menegaskan pentingnya motivasi dalam mendukung pencapaian keterampilan akademik.

Penerapan pembelajaran kreatif dalam Program Paket C di SKB memiliki berbagai dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan peserta didik. Pembelajaran kreatif yang dilakukan oleh para pamong menunjukkan bahwa pengajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi lebih pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang lebih inovatif. Berdasarkan hasil wawancara, peran pamong sebagai fasilitator memiliki kontribusi yang sangat besar dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Pembahasan ini akan mengembangkan lebih lanjut mengenai peran pamong, hambatan yang dihadapi, serta dampak pembelajaran kreatif terhadap peserta didik, dengan merujuk pada teori-teori Pendidikan terbaru yang relevan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Motivasi Berprestasi Mahasiswa Menyelesaikan Studi Pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado, dapat disimpulkan bahwa Motivasi berprestasi mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah UNIMA tidak hanya didorong oleh keinginan meraih nilai akademik tinggi, tetapi juga kesadaran akan pentingnya proses pembelajaran berkelanjutan, usaha, dan pembentukan karakter. Faktor internal seperti dorongan pribadi, disiplin, strategi belajar, dan manajemen waktu, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan akademik, teman sebaya, dan peran dosen, berperan penting dalam menjaga motivasi mahasiswa. Namun, motivasi dapat terhambat oleh tekanan akademik, jadwal padat, keterbatasan fasilitas, rasa jenuh, dan minimnya bimbingan dosen. Oleh karena itu, dukungan lingkungan belajar yang kondusif, pengelolaan emosi, dan komunikasi efektif dengan dosen menjadi kunci dalam mempertahankan semangat belajar dan keberhasilan studi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. T., & Kurniawan, D. A. (2020). Motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi Covid-19: studi kasus Universitas Selamat Sri Kendal. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 5(2), Article 5168. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v5i2.5168>
- Badriyah, N. (2022). *Kebiasaan belajar siswa*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Bolangitan, A. H. (2023). Hubungan Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Dengan Ketakutan Akan Kegagalan Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Manado. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(13), 742-753. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/8809>
- Descals-Tomás, A., Chiva-Bartoll, Ó., Capella-Peris, C., & Salvador-García, C. (2021). The influence of teachers and family support on university students' academic motivation and achievement goals. *Frontiers in Psychology*, 12, 635499. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.635499>.

- Hamzah, M. (2025). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Humaniora Journal of Knowledge and Research*, 14(2), 112–123. <https://e-jurnal.ipihorr.com/index.php/hjk/article/view/1444>
- Kusumawati, I., Lestari, N. C., Sihombing, C., Purnawanti, F., Soemarsono, D. W. P., Kamadi, L., ... & Hanafi, S. (2023). *Pengantar Pendidikan*. CV Rey Media Grafika.
- Kusumawati, I., Intan, F., & Lestari, R. (2023). *Pendidikan dan transformasi budaya bangsa di era digital*. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 12(2), 145–156.
- McClelland, D. C. (1985). *Human Motivation*. Cambridge University Press.
- Nawawi, H. (2005). *Motivasi dan peranannya dalam belajar mahasiswa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pekrun, R., Goetz, T., Titz, W., & Perry, R. P. (2018). Academic emotions in students' learning and achievement: A program of qualitative and quantitative research. *Educational Psychologist*, 43(2), 85-105.
- Putra, A. D., & Haryanto, D. (2024). Academic engagement in students: The role of lecturers' social support mediated by academic self-efficacy and growth mindset. *Journal of Educational Psychology Studies*, 8(1), 55–70. <https://www.researchgate.net/publication/392944221>
- Rahmawati, N., & Wicaksono, A. (2021). *Peran motivasi berprestasi terhadap kualitas pembelajaran mahasiswa*. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 10(1), 33–42.
- Rangian, S. C., & Estafianto, H. D. (2024). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis, Kemampuan Pemecahan Masalah dan Minat Belajar Siswa Dengan Board Game di SMA Kristen 1 Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(24.2), 824-924. <http://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11596>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2018). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. Guilford Press.
- Saifullah, S., & Muchlis, M. (2018). Hubungan antara motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar matematika siswa dengan prestasi belajar siswa. *Supermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 1-10.
- Sari, I. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris: Indah Sari. *Jumant*, 9(1), 41-52
- Sudjono, A. (2018). *Pengantar Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suud, F. M., Raharjo, R. S., & Anwar, M. (2024). Family support and self-regulated learning among university students. *International Journal of Adolescence and Youth*, 29(2), 210–223. <https://doi.org/10.1080/02673843.2024.2361725>